BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting bagi pembangunan bangsa karena dapat mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia, berkarakter, produktif, kreatif, dan berdaya saing sehingga dapat meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat. Sumber daya manusia yang bermutu, merupakan kunci keberhasilan pembangunan suatu Negara. Karena itu, hampir semua bangsa menempatkan pembangunan pendidikan sebagai prioritas utama dalam program pembangunan nasional mereka. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 3. "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka bencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menajadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Penyelenggaran pendidikan di Indonesia, yang sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, menjelaskan bahwa kedudukan sistem pendidikan sendiri terdiri atas pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal yang dapat melengkapi dan memperkaya sistem pendidikan. Pendidikan nonformal di selenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Pendidikan nonformal sebagi subsistem pendidikan nasional,

mencakup pula bentuk-bentuk pendidikan lainnya sepanjang pendidikan tersebut di selenggarakan di luar jalur (subsistem) pendidikan formal. Sebagai mana yang telah di jelaskan dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan dapat bersifat formal, nonformal, dan informal. Pendidikan nonformal adalah jalur Pendidikan di luar Pendidikan formal, yang dapat di laksanakan secara terstruktur dan berjenjang, seperti kejar paket A, kejar paket B dan kejar paket C. Program ini bertujuan untuk memberikan kesempatan belajar kepada masyarakat yang mengalami putus sekolah, keterbatasan ekonomi, faktor geografis, maupun alasan sosial lainnya (Kemendikbudristek, 2023).

Pendidikan nonformal pada umumnya di laksanakan seumur hidup atau tidak mengenal usia. Dimulai sejak individu atau manusia lahir, besar hingga mereka menuju keliang lahat. Hal-hal tersebut yang berhubungan dengan pengalaman yang di peroleh individu dan yang berkaitan dengan upaya pemenuhan kebutuhan belajar masyarakat yang tidak dapat di peroleh dalam jalur pendidikan formal. Selain itu Pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik atau warga belajar dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional. Dengan melalui Pendidikan kesetaraan, peserta didik atau warga belajar yang berasal dari masyarakat yang kurang beruntung, tidak pernah sekolah, putus sekolah, usia produktif dan yang ingin meningkatkan pengetahuan dan kecakapan hidup akan mendapatkan Pendidikan dan wawasan serta keterampilan yang nantinya akan di sampaikan melalui Pendidikan kesetaraan. Pendidikan kesetaraan meliputi program kejar paket A setara SD (6 tahun), Paket B setara SMP (3 tahun) dan paket C setara SMA (3 tahun).

Namun demikian, pelaksanaan pendidikan kesetaraan menghadapi berbagai tantangan, antara lain rendahnya motivasi belajar warga belajar, heterogenitas usia dan latar belakang peserta didik, keterbatasan sarana prasarana, serta variasi kompetensi pendidik (Dirjen PAUD dan Dikmas, 2022). Kondisi ini menuntut adanya strategi pembelajaran yang adaptif, fleksibel, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik.

Dalam konteks tersebut, pamong belajar sebagai pendidik profesional pada pendidikan nonformal memegang peranan penting. Berdasarkan Peraturan Menteri PAN-RB Nomor 38 Tahun 2021 tentang Jabatan Fungsional Pamong Belajar, pamong belajar memiliki tugas utama merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi pembelajaran, serta mengembangkan model pendidikan nonformal. Artinya, kualitas pembelajaran pada pendidikan kesetaraan sangat dipengaruhi oleh kompetensi dan peran pamong belajar.

Dalam menjalankan tugas serta fungsinya, pendidik dalam pendidikan nonformal merupakan elemen paling penting dalam menyampaikan informasi tentang dunia Pendidikan Nonformal. Menurut PP Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan menegaskan bahwa pendidik pada jalur nonformal meliputi tutor, instruktur, pamong belajar, dan sebutan lain sesuai kekhususannya. Pendidik dalam pendikan Nonformal seperti pamong belajar dan tutor merupakan seseorang yang memiliki kompetensi tertentu dan berperan langsung dalam proses pembelajaran pada program-program PKBM, seperti pendidikan kesetaraan, keaksaraan, keterampilan, dan pemberdayaan masyarakat, serta di beri tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwewenang untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar dalam rangka

pengembangan model dan pembuatan percontohan serta penilaian dalam rangka pengendalian mutu dan dampak pelaksanaan program Pendidikan Luar Sekolah, pemudah dan olahraga.

Paradigma pembelajaran saat ini menekankan pendekatan learner-centered, di mana pendidik berperan sebagai fasilitator yang mendorong partisipasi aktif peserta didik (Merriam & Bierema, 2020). Dalam pendidikan nonformal, pendekatan fasilitatif sangat relevan karena warga belajar umumnya memiliki pengalaman hidup, kebutuhan belajar yang spesifik, serta latar belakang sosial yang beragam.

Berdasarkan uraian di atas maka, pamong belajar sebagai tenaga pendidik nonformal, merupakan salah satu komponen penting dan strategis dalam Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) yang berfungsi sebagai perencana, pelaksana dan evaluasi pendidikan non formal. Fungsi evaluasi di wujudkan melalui penilaian terhadap hasil segenap program pendidikan yang telah dilaksanakan, apakah telah sesuai dengan yang di rencanakan. Secara umum pamong belajar PKBM bertugas melaksanakan pembelajaran, pendampingan, dan evaluasi warga belajar dalam rangka penyelenggaraan pendidikan nonformal di PKBM.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal, program Pendidikan kesetaraan yang sedang berjalan di PKBM Al-Ikhram Medan adalah Paket kesetaraan A, B, dan C. Adapun model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *hybrid*, yaitu pembelajaran yang dilaksanakan dengan metode Daring (dalam jaringan) serta Luring (tatap muka langsung). Hal ini sejalan dengan implementasi kebijakan Merdeka Belajar pada pendidikan nonformal, pendidik dituntut untuk mampu mengembangkan pembelajaran yang fleksibel dan

berorientasi pada kebutuhan warga belajar (Kemendikbudristek, 2022). Hal ini semakin menegaskan pentingnya peran pamong belajar sebagai fasilitator pembelajaran.

Pembelajaran dengan metode Daring ini di bantu dengan beberapa aplikasi seperti Zoom Cloud Meeting, Google Meet, dan Whatsapp. Sedangkan metode pembelajaran Luring dilaksanakan secara langsung didalam kelas. Dalam menjalankan proses pembelajaran masing-masing tutor memiliki jadwal/piket untuk ke kantor. Setiap pamong belajar yang bertugas pada jadwal yang telah ditetapkan diwajibkan dating dipagi hingga sore hari.

Meskipun secara regulatif peran pamong belajar telah diatur, dalam praktiknya masih ditemukan variasi dalam pelaksanaan peran tersebut. Tidak semua pamong belajar mampu menjalankan fungsi fasilitatif secara optimal, terutama dalam menciptakan pembelajaran yang aktif dan partisipatif. Padahal, keberhasilan program pendidikan kesetaraan sangat bergantung pada efektivitas proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Berdasarkan latar belakang dan hasil observasi tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Peran Pamong Belajar Sebagai Fasilitator Pembelajaran pada Program Pendidikan Kesetaraan di PKBM Al—Ikhram Medan".

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah di jelaskan di atas, maka yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran pamong belajar sebagai fasilitator pembelajaran pada program Pendidikan kesetaraan di PKBM Al-Ikhram Medan.

1.3 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah ini adalah "Bagaimana Peran Pamong Belajar sebagai Fasilitator Pembelajaran pada Program Pendidikan Kesetaraan di PKBM Al-Ikhram Medan?"

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran pamong belajar sebagai fasilitator pembelajaran pada program Pendidikan kesetaraan di PKBM Al-Ikhram Medan.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Praktis

1. Bagi masyarakat, penelitian ini di harapkan menjadi pengetahuan baru tentang peran pamong belajar sebagai faslitator pembelajaran dalam program Pendidikan kesetaraan.
2. Bagi peneliti, memotivasi diri untuk menggali ilmu yang lebih banyak dan juga menambah wawasan tentang peran pamong belajar sebagai fasilitator pembelajaran dalam program Pendidikan kesetaraan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan refleksi untuk penelitian selanjutnya yang bersangkutan tentang peran pamong belajar sebagai fasilitator pembelajaran pada program Pendidikan kesetaraans

1.5.2 Manfaat Koseptual

Hasil dari penelitian ini, peneliti sangat berharap akan memberikan sumbangan ilmu sebagai sarana untuk memperluas ilmu pengetahuan tentang

bagaimana peran pamong belajar sebagai fasilitator pembelajaran pada penyenggaraan program Pendidikan kesetaraan di PKBM Al-Ikhram Medan.

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
UNIMED
THE Character Building UNIVERSITY